



Hubungan Kelincahan Dengan Kemampuan Menggiring Bola Pada Siswa SMP Negeri 18 Maluku Tengah (Studi Kasus Di SMP Negeri 18 Maluku Tengah)

Ryan Adrain Tomu¹, Bahmid Hasbullah², Siti Divinubun³

Universitas Pattimura, FKIP, Program Studi Penjasokesrek

Abstract

Received: 07 Juni 2024

Revised: 12 Juni 2024

Accepted: 20 Juni 2024

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kelincahan dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada siswa SMP Negeri 18 Maluku Tengah.

Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes kelincahan dan menggiring bola. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP negeri 18 Maluku Tengah yang berjumlah 22 siswa. Sampel yang diambil dari hasil purposive sampling berjumlah 22 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan bermain sepakbola. adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (kelincahan) dan variabel terikat (kemampuan menggiring bola) instrumen yang digunakan untuk mengukur kelincahan dilakukan dengan tes dogging run. sedangkan instrumen yang digunakan untuk kemampuan menggiring bola dalam permainan sepak bola menggunakan tes menggiring bola.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kelincahan dan kemampuan menggiring bola pada siswa usia 12-13 tahun di SMP Negeri 18 Maluku Tengah. Hasil penelitian menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,35 dengan nilai signifikansi sebesar 10 % atau 0,1 maka r tabel diperoleh 0,3438 atau sebesar 34,3 % dengan kata lain R hitung lebih besar dari R-tabel.

maka di simpulkan kelincahan mempunyai hubungan dengan kemampuan menggiring bola pada Siswa SMP Negeri 18 Maluku Tengah.

Keywords: Kelincahan, Menggiring bola, Permainan Sepak Bola

(*) Corresponding Author: tomuryanadrain@gmail.com¹, bahmidhasbullah01gmail.com², sitidivin@gmail.com³

How to Cite: Tomu, R., Hasbullah, B., & Divinubun, S. (2024). Hubungan Kelincahan Dengan Kemampuan Menggiring Bola Pada Siswa SMP Negeri 18 Maluku Tengah (Studi Kasus Di SMP Negeri 18 Maluku Tengah). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(11), 663-672.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.12803331>

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi memiliki beragam cabang olahraga yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani. Salah satunya adalah olahraga sepak bola. Sepak bola adalah satu-satunya permainan di duniayang dimainkan di berbagai Negara dan dilakakukan oleh orang-orang dengan berbagai macam ras dan agama, sepak bola dianggap paling pas untuk menyatuhkan masyarakatyang multikultural. Sepak bola juga merupakan salah satu cabang olahraga yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Olahraga ini sudah memasyarakat di kalangan bawah hingga kalangan atas, dari usia kanak-kanak hingga usia dewasa (Ikbar & Erizal2019).

Sepakbola, sebagai olahraga tim yang dinamis, membutuhkan kolaborasi dan keterampilan teknis dari setiap pemain yang terlibat. Dengan 11 pemain di setiap tim, permainan ini mengandalkan kombinasi strategi dan teknik dasar untuk

meraih kemenangan. Setiap pemain memiliki tanggung jawabnya sendiri dalam memanfaatkan segala bagian tubuh, kecuali lengan, untuk menguasai bola dan mencetak gol. Penjaga gawang pun terlibat aktif, menggunakan semua anggota badannya dari ujung kepala hingga ujung kaki, untuk mengantisipasi dan menghalangi serangan lawan.

Teknik dasar sepakbola mencakup berbagai gerakan, dimana keterampilan utama seperti *passing, controlling, dribbling, shooting, heading, dan throw-in* menjadi kunci keberhasilan setiap pemain Hasan et al., (2021). Keahlian dalam menerapkan teknik ini tidak hanya memengaruhi kualitas permainan individu, tetapi juga memberikan dinamika menarik pada permainan secara keseluruhan Rahmat et al.,(2021).

Permainan sepakbola tidak hanya membutuhkan kecakapan fisik, tetapi juga menekankan pentingnya kerja sama tim dan pengambilan keputusan yang cerdas. Selain mengeksploitasi kekuatan otot, pemain juga harus mampu mengatur serangan, menentukan tempo permainan, dan menjaga fokus selama pertandingan berlangsung. Aspek-aspek ini membutuhkan energi dan stamina yang baik dari setiap pemain Salim, Agus.(2007)

Untuk mendukung penampilan optimal, kondisi fisik pemain sepakbola menjadi faktor kritis. Keseimbangan, mobilitas, kekuatan, fleksibilitas, dan daya tahan merupakan komponen utama yang harus dimiliki oleh setiap pemain untuk mencapai kinerja terbaiknya Hasan et al. (2021). Seiring dengan peranannya yang penting dalam permainan tim, kondisi fisik ini bukan hanya sekadar keunggulan fisik, tetapi juga merupakan fondasi bagi konsistensi dan ketahanan pemain selama pertandingan berlangsung.

Sepakbola, sebagai olahraga yang menuntut kerja sama tim, memerlukan kombinasi kemampuan teknis dan kondisi fisik yang optimal dari setiap pemain. Untuk bermain dengan baik dan rapi, pemain harus unggul dalam teknik dasar sepakbola. Selain itu, kondisi fisik yang prima juga menjadi faktor krusial, diperoleh melalui latihan yang terprogram dan terprogres dengan baik. Hal ini penting agar pemain dapat menjaga kinerja optimalnya selama pertandingan tanpa mengalami kelelahan yang cepat.

Dalam olahraga sepakbola, otot bukanlah satu-satunya elemen yang diandalkan; kecerdasan dalam membaca permainan dan pengambilan keputusan yang cepat juga menjadi aspek penting. Mempelajari pola permainan (*reading the game*) dan mengambil keputusan dengan cepat menjadi kunci untuk menciptakan peluang gol dan, pada akhirnya, memenangkan pertandingan.

Untuk mencapai keberhasilan sebagai pemain sepakbola profesional, latihan yang terprogram dan terprogres dengan baik menjadi kunci. Daya ledak, akurasi, kecepatan, kelincahan, kekuatan, koordinasi, keseimbangan, dan fleksibilitas merupakan faktor-faktor yang secara signifikan memengaruhi kinerja pemain dalam kompetisi Setiowati, A. (2016). Dengan menjaga kondisi fisik yang baik, seorang pemain sepakbola dapat bersaing secara efektif dan konsisten di atas lapangan.

Kondisi fisik dalam sepakbola, terutama bagi pemain profesional, menjadi faktor yang sangat penting. Untuk mencapai kondisi fisik yang optimal, pemain sepakbola harus menjalani latihan sejak usia dini, mengikuti pedoman latihan yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan mereka. Latihan harus bersifat

rutin, terprogram, dan terprogres agar pemain dapat mencapai titik tertinggi kemampuan kondisi fisik mereka.

Kelincahan adalah salah satu aspek penting dari kondisi fisik pemain sepakbola. Dalam pertandingan sepakbola, kelincahan memainkan peran krusial dalam berbagai aspek permainan, termasuk bertahan, transisi, dan menyerang. Pemahaman dan penguasaan terhadap prinsip-prinsip latihan kondisi fisik, terutama kelincahan, menjadi kunci dalam meningkatkan performa pemain.

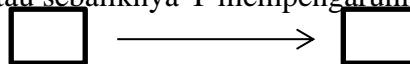
METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian korelasional, yaitu peneliti ingin mengetahui hubungan kelincahan dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada siswa SMP Negeri 18 Maluku Tengah

Penelitian korelasi sering disebut dengan penelitian sebab akibat (*kausal korelation*). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Sugiyono, (2010)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk hubungan *korelasional kausal* yaitu X mempengaruhi Y atau sebaliknya Y mempengaruhi X.



Gambar 3.1 Diagram Variabel

Keterangan :

X : Tes kelincahan (*dogging run*)

Y : Ketrampilan menggiring bola dalam permainan Sepakbola

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dapat di artikan sebagai subjek pada wilayah serta waktu tertentu yang akan diamati atau diteliti oleh peneliti. Sugiyono (2005). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang digunakan adalah siswa SMP Negeri 18 Maluku Tengah berjumlah 22 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti Arikunto (2014) Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel dari penelitian ini berjumlah 22 orang.

INSTRUMENT

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan alat ukur sebagai media pengumpul data. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhasan dan Abdul Narlan (2010:3), “Dengan alat ukur ini kita akan memperoleh data dari suatu obyek tertentu, sehingga kita dapat mengungkapkan tentang keadaan obyek tersebut secara obyektif”.

Berkaitan dengan permasalahan penelitian ini, maka alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes menggiring bola menurut Nurhasan dan Narlan (2010) sebagai berikut :

Tes *dogging run* adalah tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan kelincahan seseorang dengan jalan mengubah arah lari. Ismaryati, (2006) Adapun perlengkapan, pelaksanaan dan penilaian tes *dogging run* adalah sebagai berikut:

1. Tes Kelincahan (*DoggingRun*)

Tujuan mengukur kemampuan merubah arah berlari.

Sasaran : laki – laki yang berusia 10 tahun ke atas.

Perlengkapan :

1. *Stopwatch*, pita atau isolasi berwarna untuk membuat garis start.
2. Cat atau kapur yang untuk membuat arah berlari.
3. Lembing, cone atau benda lain untuk dijadikan rintangan.
4. Garis start sepanjang 1,83 m.
5. Rintangan pertama di depan garis start sejauh 3,66 m.
6. Rintangan kedua di depan rintangan pertama 1,83 m
7. Rintangan ketiga dan ke empat masing masing sejauh 1,83 m
8. Bola
- 9.

Pelaksanaan : Testi berdiri sedekat mungkin dibelakang garis start, kemudian berlari secepatnya menurut arah yang di tentukan.

- a. Pada aba-aba “siap” testee berdiri di belakang garis start dengan bola dalam penguasaan kakinya.
- b. Pada aba-aba “ya”, testee mulai menggiring bola ke arah kaki kiri melewati rintangan pertama dan berikutnya menuju rintangan berikutnya sesuai dengan arah panah yang telah ditetapkan sampai ia melewati garis finis.
- c. Salah arah dengan menggiring bola, ia harus memperbaikinya tanpa menggunakan anggota badan selain kaki di mana melakukan kesalahan dan selama itu pula stop wacth tetap jalan.
- d. Menggiring bola dilakukan oleh kaki kanan dan kiri bergantian, atau minimal salah satu kaki pernah menyentuh bola satu kali sentuhan.

Gerakan tersebut dinyatakan gagal jika :

- a. Testee menggiring bola hanya dengan menggunakan satu kaki saja.
- b. Testee menggiring bola tidak sesuai dengan arah panah.
- c. Testee menggunakan anggota badan selain kaki pada saat menggiring Bola

Penilaian : Catatan waktu yang ditempuh mulai dari *start* sampai dengan *finish*. Untuk lebih jelas nya dapat dilihat pada gambar berikut:

Norma tes kelincahan (*Dogging Run*) bola yang merupakan penilaian dari kurang sekali hingga baik sekali untuk siswa SMP Negeri 18 Maluku Tengah dengan rata rata usia 12-13 tahun.

Norma	Prestasi (detik)
BAIK SEKALI	$\leq 10,94$
BAIK	10,95 – 11,45
SEDANG	11,46 – 12,25
KURANG	12,26 – 13,00
KURANG SEKALI	$\geq 13,01$

2. Tes Menggiring Bola

Guna mengetahui keterampilan menggiring dalam bermain sepakbola makaharus diukur dengan menggunakan Tes *Soccer Drible*. Ismaryati, (2006)

- a. Tujuan : mengukur koordinasi mata kaki, koordinasi seluruh tubuh dan kelincahan.
- b. Perlengkapan : lapangan Tes dibuat diatas permukaan yang rata dan tidak licin, dengan ketentuan seperti pada gambar di bawah.
- c. Pelaksanaan : dengan aba – aba “ya” testi menggiring bola ke arah luar dan kedalam menurut alur yang telah ditentukan.
- d. Penilaian :
 1. Hitunglah waktu tempuh, dimulai dari saat aba – aba “ ya “ sampai testi kembali dari garis finish.
 2. Testi harus masuk garis finish dengan bola terkontrol.
 3. Ulangan dilakukan tiga kali.
 4. Waktu terbaik dari ketiga ulangan merupakan koordinasi testi

Norma tes menggiring bola yang merupakan penilaian dari kurang sekali hingga baik sekali untuk siswa SMP Negeri 18 Maluku Tengah dengan rata rata usia 12-13 tahun.

Norma	Prestasi (detik)
BAIK SEKALI	≤ 10,23
BAIK	10,24 -11,65
SEDANG	11,66 -12,33
KURANG	12,34 -14,19
KURANG SEKALI	≥ 14,20

ANALISIS DATA

Rumus *Pearson*

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” *Product moment*.

N = Jumlah Sampel.

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X.

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y.

Pada langkah terakhir pengolahan data adalah menguji keberartian koefisienkorelasi (tingkat *ignifikansi*) dengan menggunakan rumus:

HASIL

1. Hasil Tes Kelincahan Siswa siswa SMP Negeri 18 Maluku Tengah.

Dari hasil tes kelincahan yang dilakukan terhadap 22 orang siswa siswa SMP Negeri 18 Maluku Tengah, dapat diperoleh catatan waktu tercepat adalah 10,94 detik, waktu paling lambat adalah 14,38 detik, rata- rata adalah 12,28 detik,

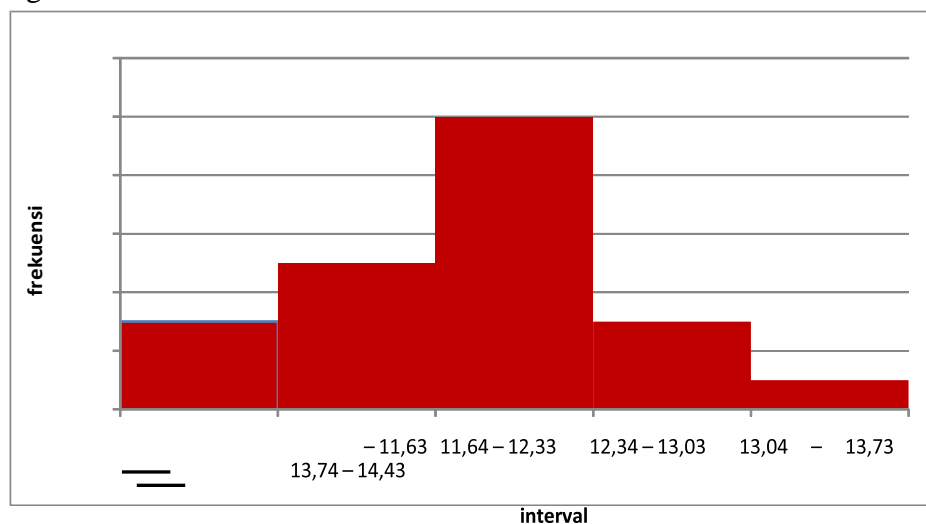
median adalah 12,53 detik, modus adalah 12,33 detik, dan standar deviasi adalah 0,75.

Secara lebih rinci dapat dijelaskan distribusi frekuensi siswa pada tiap interval. waktu tes *dogging run*. Jumlah siswa dengan catatan waktu 10,94 – 11,63detik berjumlah 3 orang atau 13,64%. jumlah siswa dengan catatan waktu 11,64 – 12,33 detik berjumlah 5 orang atau 22,73%. jumlah siswa dengan catatan waktu 12,34 – 13,03 detik berjumlah 10 orang atau 45,45%. jumlah siswa dengan catatan waktu 13,04 – 13,73 detik berjumlah 3 orang atau 13,64%. jumlah siswa dengan catatan waktu 13,74 – 14,43 detik berjumlah 1 orang atau 4,54%. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini :

Tabel Distribusi frekuensi Hasil Tes Kelincahan Siswa SMP Negeri 18 Maluku Tengah

NO	Interval	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif
1	10,94 – 11,63	3	13,64%
2	11,64 – 12,33	5	22,73%
3	12,34 – 13,03	10	45,45%
4	13,04 – 13,73	3	13,64%
5	13,74 – 14,43	1	4,54%
	JUMLAH	22	100%

Selain menjabarkan dalam bentuk tabel, peneliti juga menggambarkan dalam bentuk grafik dibawah ini :



Grafik Hasil Tes Kelincahan siswa SMP Negeri 18 Maluku Tengah.

2. Hasil Tes Keterampilan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola siswa SMP Negeri 18 Maluku Tengah.

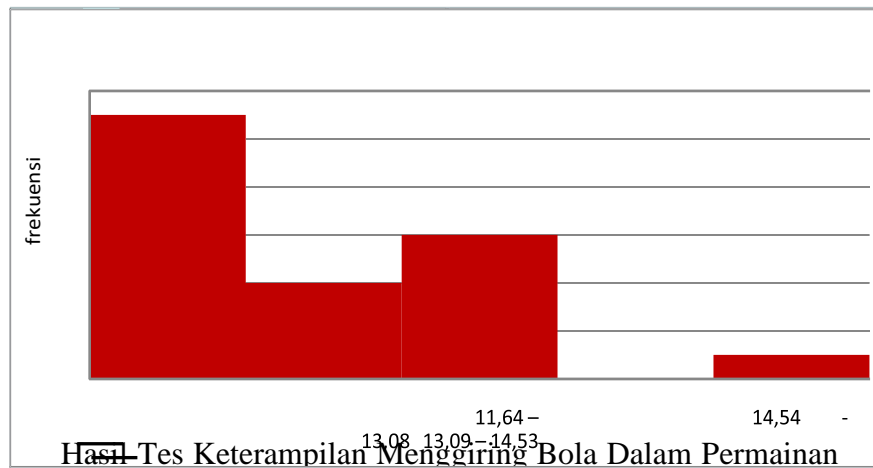
Dari hasil tes keterampilan menggiring bola yang dilakukan terhadap 22 orang siswa SMP Negeri 18 Maluku Tengah, dapat diperoleh catatan waktu tercepat adalah 10,19 detik, paling lambat 17,38 detik, rata-rata adalah 11,63 detik, median adalah 11,50 detik, modus adalah 10,43 detik, dan standar deviasi adalah 1,56.

Secara lebih rinci dapat dijelaskan melalui distribusi frekuensi siswa pada setiap

interval waktu tes menggiring permainan sepakbola. Jumlah siswa catatan waktu 10,19 – 11,63 detik berjumlah 11 orang siswa atau 50%, jumlah siswa catatan waktu 11,64 – 13,08 detik berjumlah 4 orang siswa atau 18,2%, jumlah siswa catatan waktu 13,09 – 14,53 detik berjumlah 6 orang siswa atau 27,3%, jumlah siswa catatan waktu 14,54 -15,98 detik tidak terdapat frkuensi siswa, jumlah siswa catatan waktu 15,99- 17,43 detik berjumlah 1 orang siswa atau 4,5%. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini :
Tabel Distribusi frekuensi Hasil Tes Keterampilan menggiring bola Siswa SMP Negeri 18 Maluku Tengah.

NO	Interval	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif
1	10,19 – 11,63	11	50%
2	11,64 – 13,08	4	18,2%
3	13,09 – 14,53	6	27,3%
4	14,54 -15,98	0	0
5	15,99- 17,43	1	4,5%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Hasil Tes Keterampilan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbolasiswa SMP Negeri 18 Maluku Tengah

TABEL DISTRIBUSI DATA VARIABEL

no	Nama Siswa	U mur	Tes 1 (X)	N	Tes 2 (Y)	N	Y	2	2
	S N	13	12,25	8	13,19	7	6	4	9
	S A	13	12,65	7	13,19	7	9	9	9
	R F	14	10,94	9	10,49	9	1	1	1
	D O	13	11,44	9	10,54	9	1	1	1
	R U	13	12,77	7	10,33	9			

							3	9	1
	H K	14	11,45	9	14,19	7	3	1	9
	M H	12	12,34	7	10,43	9	3	9	1
	A R S	14	13,04	6	12,20	8	8	6	4
	O O	14	13,70	6	13,19	7	2	6	9
0	M O O	12	13,72	6	11,74	8	8	6	4
1	H K	13	14,38	5	17,38	5	5	5	5
2	A B	12	12,32	8	12,33	8	4	4	4
3	M S O	14	12,28	8	10,52	9	2	4	1
4	M A K	13	13,00	7	14,20	7	9	9	9
5	R K	12	12,50	7	13,19	9	3	9	1
5	A M	12	13,01	7	10,35	9	3	9	1
7	M H	14	12,25	8	10,23	9	2	4	1
8	A R	12	12,25	8	13,15	7	6	4	9
9	A W	13	12,60	7	11,65	8	6	9	4
0	R K	13	12,74	7	10,55	9	3	9	1
1	R F E	14	12,42	7	10,53	9	3	9	1
2	R O	14	12,37	7	10,43	9	3	9	1
	JUMLAH (Σ)		276 .42	1 60	264	1 78	303	186	4

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis. Yang menjadi variabel X adalah kelincuhan dan yang menjadi variabel Y adalah kemampuan menggiring. Dengan diperolehnya dari kedua data, diolah menurut teknik-teknik statistik dengan bantuan rumus *product moment* berbagai tes kelincuhan (X) dengan kemampuan menggiring (Y), diketahui $N=22$ $\Sigma X=160$ $\Sigma Y=178$ $\Sigma X^2=1186$ $\Sigma Y^2=1466$ $\Sigma XY=1303$ Berdasarkan analisis data yang merupakan hasil penelitian dua variabel antara kelincuhan dan kemampuan menggiring mendapatkan hasil r hitung 0,35 maka pada tabel interpretasi nilai r dapat dikategorikan korelasi

berhubungan sangat rendah, dari penjelasan diatas dapat kita uraikan bahwa kelincihan berhubungan terhadap keterampilan menggiring bola siswa SMP Negeri 18 Maluku Tengah.

Menentukan nilai r hitung

Keterangan:

r = Angka Indeks Korelasi "r" *Product moment*.

n = Jumlah Sampel.

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

ΣX = Jumlah seluruh skor X.

ΣY = Jumlah seluruh skor Y.

$$r = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x) \cdot (\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \cdot \{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r = \frac{22.1303 - (160) \cdot (178)}{\sqrt{\{22.1186 - 25600\} \cdot \{22.1466 - 31684\}}}$$

$$r = \frac{28666 - 28480}{\sqrt{492 - 568}}$$

$$r = \frac{186}{528,63} \quad r = 0,35$$

Sebagai hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel r pada α 10%

Tabel r untuk df = 1-30

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788

19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541

Tabel r untuk df = 1-30

Hasil uji hipotesis kelincahan dan keterampilan menggiring bola siswa SMP Negeri 18 Maluku Tengah.

rata-rata		r-hitung	r-tabel	Hubungan
Kelincahan	Menggiring			
12,28	11,63	0,35	0,3438	34%

PEMBAHASAN

Dari analisis data yang telah dikemukakan r-hitung 0,35 sedangkan r-tabel 0,3438 dengan kata lain r-hitung lebih besar dari r-tabel berarti terdapat hubungan kelincahan terhadap keterampilan menggiring bola siswa siswa SMP Negeri 18 Maluku Tengah. Proses pengambilan data pada penelitian ini berdasarkan pada ketentuan-ketentuan pelaksana yang telah dianalisis terlebih dahulu maka hasilnya sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Dengan prosedur dan proses pengambilan data yang dilaksanakan dengan teliti dan cermat maka data yang diperoleh akan lebih objektif. Nilai kontribusi antara kelincahan terhadap keterampilan menggiring, yaitu 0,34 atau 34%. berdasarkan pengujian hipotesis sumbangannya signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara kelincahan dalam keterampilan menggiring bola pada siswa SMP Negeri 18 Maluku Tengah. Dimana hasil hubungan r hitung = 0,35 dan r tabel=0,3438 dengan kata lain r-hitung lebih besar dari r-tabel berarti terdapat hubungan kelincahan terhadap keterampilan menggiring bola siswa siswa SMP Negeri 18 Maluku Tengah dengan dengan taraf penilaian presentasi 10% atau 0,1 maka hubungan kelincahan dengan menggiring bola sebesar 34%.

DAFTAR PUSTAKA

(Ikbar & Erizal 2019) sepak bola dan Olahraga. Jakarta

- Hasan et al., (2021) *PANDUAN KEPELATIHAN SEPAK BOLA ANAK* (S. A. Budiawan (Ed.); Alwi kosas). Erlangga Group.
- Rahmat et al., (2021). *Permainan Sepak Bola. Permainan Sepak Bola.*
- Baley, James A. (1986). *Pedoman Atlet Teknik Peningkatan Ketangkasan dan Stamina.*
Semarang : Bahasa Prise
Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek-aspek Psikologi dalam Coaching.* Jakarta : PT.
Dirjen Dikti P2LPT
- Atiq, A. (2014). *Model Latihan Teknik Dasar Sepakbola Berbasis Bermain Untuk Atlet Pemula Usia 8-12 Tahun.* Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Nur Hasanah, Ina. 2007. *Sepakbola.* Bandung: PT Indahjaya Adipratama.
- Salim, Agus. (2007). *Buku Pintar Sepakbola.* Bandung, Alfabeta
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka.
- Setiowati, A. (2016). Hubungan Indeks Massa Tubuh, Persen Lemak Tubuh, Asupan Zat Gizi dengan Kekuatan Otot. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 4(1), 32–38.
- Djezed, Darwis dkk, (2009). *Buku Pembelajaran SepakBola.* Jakarta, PT. Gramedia
- Herwin. 2004. *Keterampilan Sepakbola Dasar.* Jakarta. PT Gramedia.
- Arikunto, S. (2017)). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS. Penelitian Tindakan Kelas*, 1.